

STUDI “KETERKAITAN” ARSITEKTUR MASJID AGUNG DEMAK TERHADAP ARSITEKTUR MASJID-MASJID LAIN DI KABUPATEN DEMAK

Mohhamad Kusyanto

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sultan Fatah (UNISFAT)
Jl. Sultan Fatah No. 83 Demak Telp. (0291) 681024

Abstraksi : Arsitektur Masjid Agung Demak merupakan aset Kabupaten Demak dan perlu dilestarikan dikarenakan dalam proses pembangunannya memadukan dengan budaya setempat yang saat itu telah ada (Hindu, Budha dan kepercayaan / kebatinan).. Arsitektur Masjid Agung Demak ini juga merupakan arsitektur awal / pertama di Kabupaten Demak yang saat itu adalah Kerajaan Bintoro Demak.

Tata ruang dan fasade Masjid Agung Demak sampai saat ini masih dipertahankan. Sejalan dengan menyebarnya agama Islam Di Kabupaten Demak khususnya dan di Indonesia pada umumnya, bermuncullah masjid-masjid sebagai tempat ibadah umat Islam.

Arsitektur masjid-masjid yang didirikan oleh umat Islam di Kabupaten Demak ini dianalisis terkait dengan arsitektur Masjid Agung Demak baik tata ruangnya maupun fasade bangunannya.

Penelitian ini bertujuan mengetahui keterkaitan arsitektur masjid Agung Demak dengan masjid-masjid lain di Kabupaten Demak. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan diantara arsitektur masjid-masjid tersebut.

Kata kunci : Keterkaitan, Arsitektur, Masjid.

PENDAHULUAN

Kota Demak dikenal dengan “KOTA WALI” dimana pada saat itu di Kota Demak ini terdapat wali-wali Allah yang dikenal dengan **WALISANGA** atau Wali Sembilan yang terdiri dari Syeh Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Gunung Jati, Sunan Giri, Sunan Drajat, Sunan Bonang, Sunan Kudus, Sunan Kalijogo dan Sunan Muria. Wali-wali tersebut menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa. Perjuangan para wali membuahkan hasil. Agama Islam berkembang pesat di Pulau Jawa dan sebagai sentral dakwahnya maka dibangunlah sebuah masjid di Kota Demak yang pada awalnya hanya berupa sebuah PANEPEN yang dapat

digunakan untuk beribadah / nepi / meditasi agama-agama lain atau penganut kepercayaan / kebatinan lainnya, dikarenakan sebelum agama Islam mulai disebarkan oleh para walisanga, pada saat itu sudah berkembang agama-agama lain seperti Budha, Hindu dan kepercayaan / kebatinan.

Sejalan dengan perkembangan Kasultanan Demak Bintoro, Panepen ini berubah fungsi menjadi masjid dipakai oleh umat agama Islam untuk beribadah. Bahkan selanjutnya masjid ini menjadi Masjid Kasultanan. Pemugaran mulai dilaksanakan dengan memperluas ruangnya dengan serambi yang atapnya masih terbuat dari daun rumbia

(welet=jawa). Menurut beberapa sumber, Serambi Masjid Agung Demak itu adalah pendopo kerajaan Majapahit yang merupakan hasil perpaduan atau kulturasi budaya antara kebudayaan Hindu dan kebudayaan Islam.

Peresmian Masjid Agung Demak ditetapkan Sunan Giri yang jatuh pada hari Kemis Kliwon malam jum'at legi tanggal 1 Dzulhijah tahun 1526 Saka atau tahun 1504 Masehi pada saat itu pula perayaan *GREBEG BESAR* yang pertama kali hingga berlanjut sampai datangnya Sholat Ied (Idul Adha).

Sampai saat ini sudah berjalan lima abad lebih, kekokohan Masjid Agung Demak sampai sekarang masih terlihat, meskipun ada beberapa renovasi-renovasi disana sini namun keasliannya masih senantiasa dipelihara.

Perkembangan arsitektur Masjid Agung Demak yang memiliki ciri khas tersebut memberikan pengaruh terhadap arsitektur masjid - masjid lain di Kabupaten Demak.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran Arsitektur Masjid Agung Demak

2. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan/keterkaitan dan pengaruh Arsitektur Masjid Agung Demak dengan masjid - masjid lain di Kabupaten Demak.

MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumber pengetahuan dan pustaka khususnya arsitektur Masjid Agung Demak dan masjid-masjid lain di Kabupaten Demak.
2. Menjadi masukan bagi masyarakat dan pemerintah khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Demak sebagai dasar pegangan yang menjadi landasan teori untuk pelestarian arsitektur Masjid Agung Demak.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang berharga dalam meneliti agar mampu melakukan penelitian yang lebih baik dimasa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dua tahap yaitu tahap penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

Penelitian kepustakaan merupakan kajian terhadap teori sebagai upaya memecahkan permasalahan dengan mengambil bahan - bahan dari buku - buku literatur yang berhubungan dengan tema penelitian.

Penelitian lapangan merupakan tahap orientasi lapangan untuk mengenal kondisi lapangan dan mengetahui fenomena yang terjadi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kata “Masjid” berasal dari kata *sajada-sujud* yang berarti patuh , taat, serta tunduk penuh hormat, takzim. *Sujud* dalam syariat yaitu berlutut, meletakkan dahi kedua tangan ke tanah adalah bentuk nyata dari arti kata tersebut. Oleh karena itu bangunan yang dibuat khusus untuk sholat disebut *masjid* yang artinya : tempat untuk sholat (M. Quraish shihab, 1997).

Arsitektur masjid berkembang pesat yang dimulai dari kawasan Arab dan bersamaan dengan penyebaran agama Islam ke seluruh dunia termasuk Indonesia, Namun perkembangannya semakin kompleks karena kecenderungan memasukkan budaya daerah. Hal ini terjadi juga dengan Masjid Agung Demak yang sangat kental sekali dengan

percampuran budaya Jawa dan Hindu (terlihat sekali dalam susunan atap).

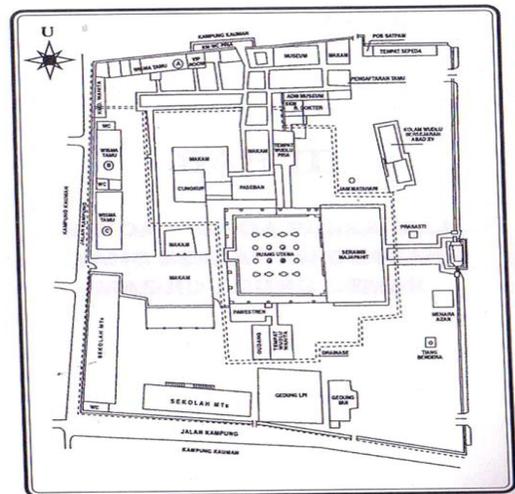
MASJID AGUNG DEMAK

Masjid Agung Demak terletak di sebelah barat alun-alun kota Demak, dimana di dekat masjid tersebut terdapat makam Raja Sultan Fatah, kerabat serta keluarganya.



LOKASI

Gambar 01 : Denah Lokasi Masjid Agung Demak



Gambar 02 : Denah Site Plan Masjid Agung Demak

Arsitektur Masjid Agung Demak

Menurut Dipl. Ing YB. Mangunwijaya, arsitektur adalah pembangunan utama, dalam arti terbatas dalam arti total norma, tata bangunan, tata ruang, tata seluruh penjawantahan yang selalu datang dari dalam, dari inti, galih, jati diri, pandangan semesta, sikap hidup serta kebudayaan bangsa; dari galaksi keyakinan dasar suatu komunitas, konkrit, histories, tidak abstrak, tidak seragam untuk segala bangsa maupun kurun jaman (Prof. Eko Budihardjo, *Menuju Arsitektur Indonesia*, 1983 : 61)

Menurut Gutman dan Fitch, arsitektur merupakan suatu proses keseluruhan, yaitu dampak persepsi sensoris dari lingkungan terhadap manusia secara keseluruhan. Arsitektur adalah proses estetika total, yaitu dampak dari pengalaman budaya total terhadap kehidupan organis, psikologi dan sosial. Arsitektur adalah sarana serta cara berekspresi yang fungsi utamanya adalah intervensi untuk kepentingan manusia, tanpa menghilangkan identitasnya (Prof. Eko Budihardjo, *Menuju Arsitektur Indonesia*, 1983 : 113)

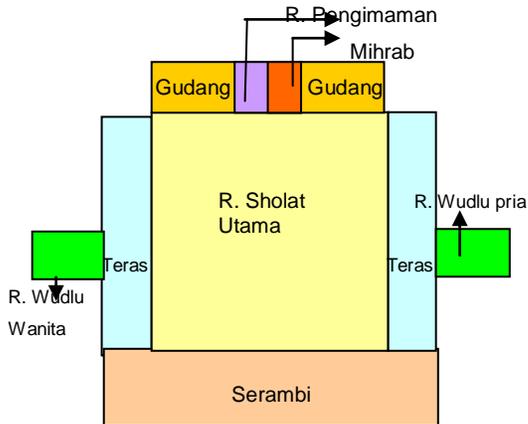
Secara garis besar tata ruang Masjid Agung Demak adalah :

- a. Ruang pengimaman yang terletak di ujung tengah pada bagian dalam masjid yang merupakan ruang tempat Imam memimpin sholat. Ruang pengimaman ini berorientasi ke arah kiblat, yang merupakan kesatuan arah bagi umat Islam di seluruh dunia.
- b. Ruang mihrab yang terletak di sebelah ruang pengimaman yang berfungsi sebagai ruang tempat berkotbah.
- c. Ruang sholat utama.

Di samping itu juga terdapat ruang tambahan yang fungsinya bersifat mendukung dan melengkapi kebutuhan untuk melaksanakan sholat. Ruang-ruang tersebut meliputi :

- Ruang wudlu
- Serambi yang digunakan untuk duduk-duduk, menjalin ukhuwah Islamiyah sesama muslim serta mendengarkan khutbah.
- Teras, yang digunakan untuk duduk-duduk.
- Gudang, yang digunakan untuk menyimpan tikar sembahyang serta alat-alat lain yang berhubungan dengan sarana pendukung sholat.

Gudang ini berada di sebelah kiri dan kanan ruang pengimaman.



Gambar 03 : Tata Ruang pada Masjid Agung Demak

Selain itu terdapat elemen-elemen lain :

1. Atap Masjid

Atap Masjid Agung Demak yang dibuat bersusun tiga mirip pura Hindu, menunjukkan bahwa untuk menjadi pemeluk agama Islam yang sempurna maka harus memiliki :

a. Iman

Adalah kepercayaan di dalam hati yang dilahirkan dengan tulisan atau ucapan dan dilaksanakan dengan gerakan semua anggota badan .

b. Islam

Artinya kaffah yaitu semua tingkah laku perbuatan dan ucapannya sudah menunjukkan

tanda-tanda sebagai muslim yang taat.

c. Ikhsan

Ialah orang yang mukmin, muttaqin atau taqwa, hidupnya banyak digunakan untuk kepentingan akhirat dan tidak mementingkan urusan dunia.

2. Soko Guru

Formasi tata letak keempat Soko Guru tersebut didirikan oleh :

- Bagian Barat Laut : Sunan Bonang (Tuban)
- Bagian Barat Daya : Sunan Gunung Jati (Cirebon)
- Bagian Tenggara: Sunan Ampel (Surabaya)
- Bagian Timur Laut : Sunan Kalijaga (Kadilangu Demak) yang terkenal dengan Soko Tatal

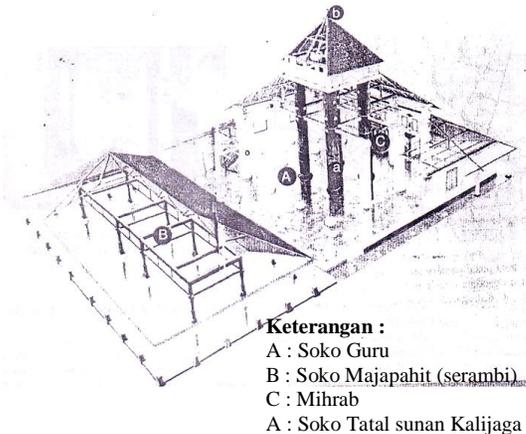
Masing-masing soko guru tingginya 1.630 cm.



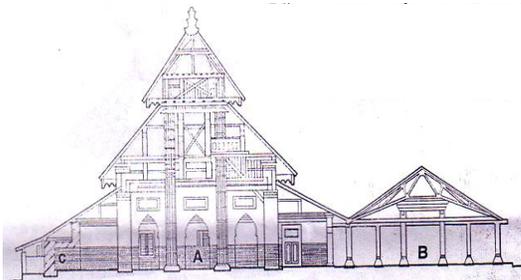
Gambar 04 : Masjid Agung Demak Saat ini

3. Soko Majapahit

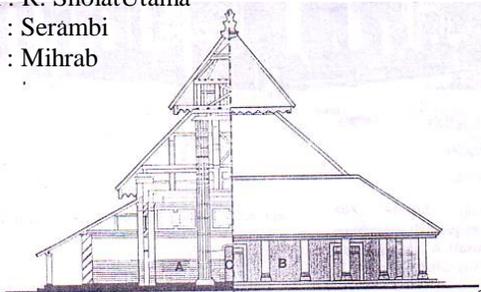
Delapan buah Soko Guru serambi masjid Agung Demak adalah benda purbakala yang berasal dari kerajaan Majapahit. Konon soko tersebut diboyong oleh Raden Patah setelah dinobatkan menjadi Sultan Bintoro.



Gambar 05 : Isometri Masjid Agung Demak



Keterangan :
A : R. Sholat Utama
B : Serambi
C : Mihrab



Gambar 06 : Potongan Masjid Agung Demak

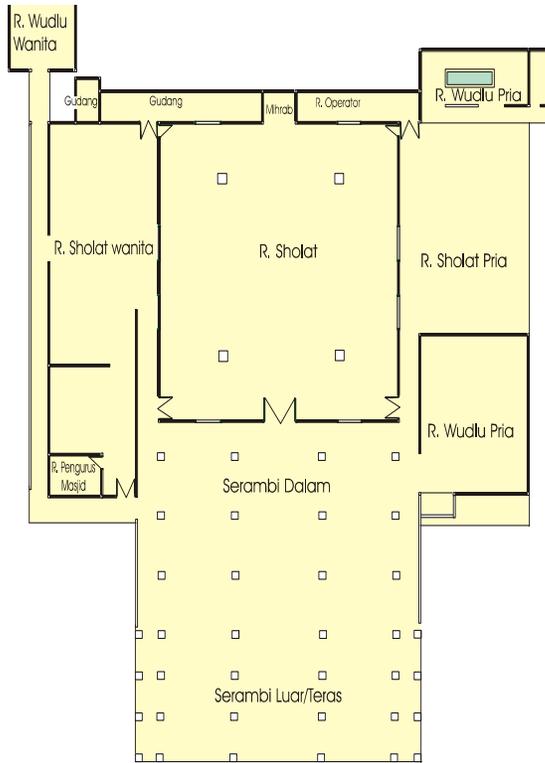
KETERKAITAN ARSITEKTUR MASJID AGUNG DEMAK DENGAN MASJID - MASJID LAIN DI KABUPATEN DEMAK

Beberapa bangunan masjid di Kabupaten Demak dianalisis terkait dengan arsitektur Masjid Agung Demak adalah :

1. MASJID KADILANGU DEMAK

Sampai saat ini Masjid Kadilangu terawat dengan baik serta masih asli dan utuh. Lokasinya berada di desa Kadilangu KM2 Demak-Purwodadi. Terdapat prasasti didalam masjid yang menggunakan tulisan huruf Jawa yang berbunyi : “PUNIKO TITI MONGSO NGADEPIPN MASJID KADILANGU DINTEN AHAD WAGE TANGGAL 16 SASI DZULHIJAH TAHUN HIJRIYAH ALIP TAHUN 1456” yang artinya “ Inilah saat berdirinya Masjid Kadilangu pada hari Ahad wage tanggal 16 Bulan Dzulhijah Tahun Hijriyah Alip atau Tahun Jawa 1456” (tahun 1532 M).

Masjid kadilangu memiliki arsitektur yang ada keterkaitan dengan Arsitektur Masjid Agung Demak.



Gambar 07 : Denah Masjid Kadilangu saat ini



Gambar 08 : Tampak Depan Masjid Kadilangu saat ini

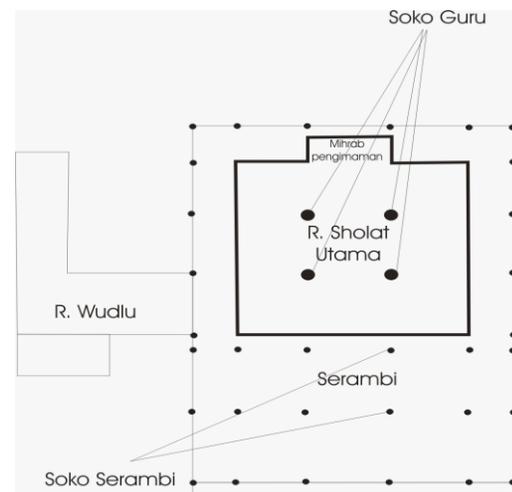


Gambar 09 : Tampak Belakang Masjid Kadilangu sampai saat ini

2. MASJID BESAR BAITUL MAKMUR Kec. Karangawen



Gambar 10 : Tampak Depan Masjid

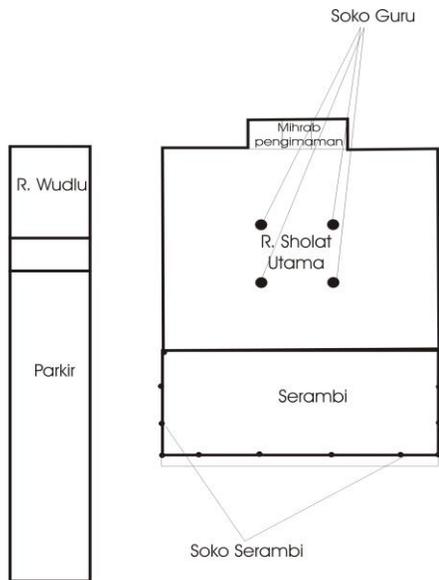


Gambar 11 : Denah Masjid

3. MASJID BAITUNNA'IM Krajan Kembangarum Mranggen



Gambar 12 : Tampak Depan Masjid



Gambar 13 : Denah Masjid

4. Masih banyak masjid-masjid lain di Kabupaten Demak yang memiliki tata ruang dan fasade bangunan yang memiliki keterkaitan dengan Masjid agung Demak.

Perkembangan teknologi di bidang bahan bangunan memberikan perubahan yang sangat signifikan pada arsitektur masjid itu sendiri. Perubahan yang terjadi sekarang ini terjadi adalah mengubah struktur dan konstruksi masjid dengan bahan bangunan yang lebih tahan lama dan kuat (beton).

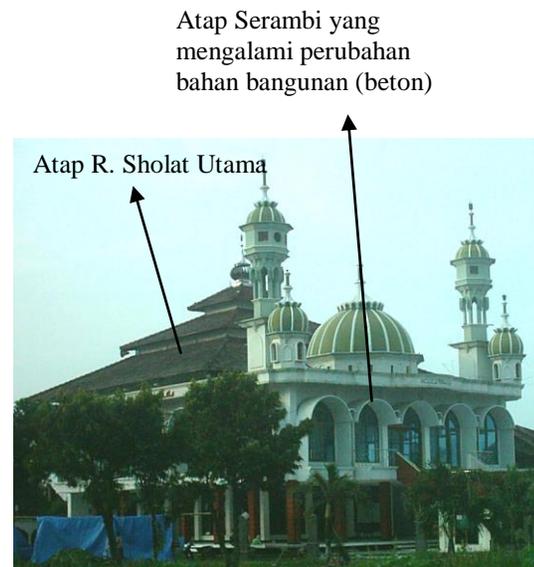
Disamping itu, ornamen dan hiasan yang ada telah terpengaruh dengan arsitektur lain diantaranya arsitektur masjid di Timur Tengah/Arab.

Namun tata ruang yang ada masih menggunakan tata ruang yang

lama yang kalau dianalisis masih terkait dengan tata ruang Masjid Agung Demak.



Gambar 14 : Tampak Masjid di Kecamatan Gajah



Gambar 14 : Tampak Masjid di Kecamatan Karanganyar

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan :

- a. Arsitektur Masjid Agung Demak ada “**keterkaitan / mempengaruhi**” arsitektur masjid - masjid lain di Kabupaten Demak baik tata ruangnya maupun fasade bangunan (bentuk atap ruang sholat utama susun tiga dan atap serambi berbentuk limasan).
- b. Perkembangan teknologi di bidang bahan bangunan memberikan perkembangan dalam struktur dan ornamen masjid, namun tata ruang yang ada masih mengacu pada bentuk dan pola tata ruang Masjid Agung Demak.
- c. Arsitektur Masjid Agung Demak merupakan aset yang luar biasa bagi Kabupaten Demak yang perlu untuk dilestarikan dan ini perlu partisipasi aktif dari Pemerintah Daerah Kabupaten Demak.

Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Pustaka Antara, Jakarta, 1962

Pijper, GF, *Beberapa Studi tentang Sejarah Islam di Indonesia*, UI Pres, Jakarta, 1984

Haryadi, Sugeng, *Sejarah Berdirinya Masjid Agung Demak dan Grebeg Besar*, CV. Mega Berlian, Godong, 1999

..... *Studi Inventarisasi Perkembangan Arsitektur Masjid dan Pedoman Teknis Pembangunan Masjid di Jawa Tengah*, Pemda Propinsi Dati I Jawa Tengah, DPU Sub Dinas Cipta Karya, Semarang, 1988

DAFTAR PUSTAKA

Abu Amar, Drs, H. Imran, *Sejarah Ringkas Kerajaan Islam Demak*, Menara Kudus, Kudus, 1996

Ahnan, Ust. Maftuh, *Wali Songo; Hidup dan Perjuangannya*, Anugrah, Surabaya, 1985